

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masih belum optimal, namun kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam mendorong minat belajar dan membekali siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Menurut Ghufroon & Rini, (2010) kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif membekali siswa untuk memecahkan beragam permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif siswa yang kurang optimal membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Rasa takut salah dan khawatir dinilai negatif membuat siswa jadi sulit berpikir kreatif. Menurut Kurniawan & Jatmiko, (2016) faktanya di sekolah masih ada kecenderungan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum seperti yang diharapkan yang menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif sehingga kemampuan berpikir kreatifnya belum optimal.

Pembelajaran menjadi kurang efektif ketika kemampuan berpikir kreatif siswa kurang optimal. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat soal yang bervariasi. Masalah yang terjadi saat ini rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang dibuktikan dengan masih rendahnya kemampuan mengelompokkan unsur dalam soal, langkah yang harus diambil dalam penyelesaian soal dan lain sebagainya (Marliani, 2015).

Berpikir kreatif mendorong siswa menemukan solusi yang inovatif untuk mengatasi masalah belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Wati & Rahman, (2015) kemampuan guru dalam memodifikasi kegiatan belajar menjadi unsur penentu kesuksesan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Widowati, (2008) kemampuan berpikir kreatif memiliki empat indikator, yaitu: *fluency* (kemampuan untuk dengan cepat menghasilkan banyak ide atau solusi dari suatu masalah), *flexibility* (kemampuan untuk menanggapi pendekatan yang berbeda terhadap masalah yang sedang berlangsung), *originality* (kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda), dan *elaboration* (keterampilan untuk memikirkan detail dari sebuah ide dan implementasinya). Kurangnya kemampuan berpikir kreatif dapat menghambat perkembangan potensi siswa secara maksimal.

Model inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Yeritia *et al.*, (2017) model inkuiri terbimbing mempunyai keunggulan yaitu membangun kemampuan berpikir kreatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah menggunakan model *direct learning* dengan metode ceramah dan diskusi. Model pembelajaran *direct learning* diterapkan tergantung materi yang dipaparkan. Media pembelajaran yang dipakai di sekolah yaitu *infocus* dan *powerpoint*. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan menyampaikan materi serta dilanjutkan dengan siswa yang mencari jawaban sambil berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa kurang optimalnya

kemampuan berpikir kreatif siswa yang menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dan dibuktikan dengan siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan soal dan mengelompokkan unsur dalam soal serta langkah dalam pengerjaan soal.

Menurut Fikri *et al.*, (2018) inkuiri terbimbing merupakan kegiatan dimana siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil, serta mengambil kesimpulan sedangkan dalam menentukan topik, pertanyaan, serta bahan penunjang guru hanya fasilitator. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif adalah model inkuiri terbimbing.

Model inkuiri terbimbing memiliki kelebihan yang diharapkan dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan sampel penelitian siswa fase E tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian dibatasi pada materi virus pada sub materi pengertian virus dan reproduksi virus.
3. Parameter yang diukur adalah kemampuan berpikir kreatif dengan indikator sebagai berikut: kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi atau merinci.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.
2. Bagi guru, memberikan informasi terkait kemampuan berpikir kreatif dan memberikan alternatif solusi dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar serta merancang pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kreatif melalui model inkuiri terbimbing.